PARTISIPASI GURU PAI
DALAM MEMBANGUN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Oleh:

Aldila Siddiq Hastomo
NIM: 1420411050

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aldila Siddiq Hastomo, S.Pd.I
NIM	: 1420411050
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 April 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL.
C6E8BAFF000712918
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Aldila Siddiq Hastomo, S.Pd.I
NIM: 1420411050

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aldila Siddiq Hastomo, S.Pd.I
NIM	: 1420411050
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 28D79AFF009714144 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Aldila Siddiq Hastomo, S.Pd.I
NIM: 1420411050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul	:	PARTISIPASI GURU PAI DALAM MEMBANGUN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
Nama	:	Aldila Siddiq Hastomo
NIM	:	1420411050
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	:	14 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 30 Mei 2018
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	**PARTISIPASI GURU PAI DALAM MEMBANGUN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**
Nama	:	Aldila Siddiq Hastomo
NIM	:	1420411050
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji	:	Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum	( )
Pembimbing/Penguji	:	Dr. Sabaruddin, M.Si	( )
Penguji	:	Dr. Muqowim, M.Ag	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Mei 2018

Waktu	:	11.00 – 12.00 WIB
Hasil/Nilai	:	91 / A
Predikat Kelulusan	:	Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PARTISIPASI GURU PAI
DALAM MEMBANGUN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	: Aldila Siddiq Hastomo, S.Pd.I
NIM	: 1420411050
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wssalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 April 2018

Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP:19680405 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aldila Siddiq Hastomo. Partisipasi Guru PAI dalam Membangun Program Sekolah Ramah Anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kekerasan terhadap peserta didik masih sering terjadi di dalam lingkungan sekolah. Dalam sebuah riset yang dilakukan LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan fakta bahwa terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Dari kegelisahan itulah muncul gagasan program sekolah ramah anak oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui Permen Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Kemudian oleh pemerintah Kota Surakarta disambut baik dengan mensosialisasikan program sekolah ramah anak ini ke sekolah-sekolah se-kota surakarta termasuk SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Maka sesuai dengan kelimuan yang peneliti miliki, Peneliti dalam hal ini memfokuskan penelitian pada partisipasi guru PAI dalam Membangun program sekolah ramah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach)* yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SMP Mhammadiyah 5 Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah *sosiologis*. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, al-Islam, kesiswaan, guru PAI, dan siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sedangkan obyek penelitiannya berkaitan dengan penerapan program sekolah ramah anak dan partisipasi guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, dalam membangun program sekolah ramah anak SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menerapkan berbagai kebijakan sekolah di antaranya, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana prasarana dan lingkungan, serta membentuk komunikasi interpersonal sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dengan telah berpegang kepada prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Kedua, Partisipasi guru PAI dalam program sekolah ramah anak diantaranya: menekan kenakalan melalui mentoring siswa; guru PAI berkoordinasi dengan guru BP dalam menangani siswa yang bermasalah dalam hal pemberian sanksi ramah anak; mengembangakan budaya religius dan menciptakan suasana agamis di sekolah; bertanggungjawab memelihara kenyamanan sarana ibadah di mushola; menjadi penanggungjawab semua kegiatan ibadah di sekolah. Problem yang muncul dalam membangun sekolah ramah anak yaitu: kedekatan kepada siswa yang tidak dibatasi menyebabkan sikap kurang sopan kepada guru; siswa yang berani dengan guru menolak diberikan sanksi; kurangnya dukungan guru-guru Non PAI terhadap program-program PAI. Problem diatasi dengan: guru PAI berusaha menjadi teladan di sekolah dengan selalu menunjukkan akhlaq yang penuh hormat kepada sesama guru agar siswa juga memandang guru dengan penuh hormat; guru PAI menggunakan peringatan dengan surat pernyataan dan peringatan akan dikeluarkan dari sekolah serta lebih meningkatkan cara pencegahan dengan berusaha memaksimalkan internalisasi nilai-nilai akhlaq Islami dengan kegiatan-kegiatan keagamaan; Guru PAI melakukan koordinasi dengan guru-guru non-PAI dan melibatkannya dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata kunci: Partisipasi, Guru PAI, Program Sekolah Ramah Anak, SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman translitersi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrop
ى	ya’	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... َ	fatḥah	a	A
..... ِ	Kasrah	i	I
..... ُ	Dammah	u	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	kataba
2.	ذَكِرَ	Żukira
3.	يَذْهَبُ	Yażhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka trasliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى ...َ...	fathah dan ya	ai	a dan i
و ..َ....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ....ا ...َ...	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى ...ِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...ُ....	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيْلَ	Qīla
3.	يَقُوْلُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fatḥah, kasrah atau ḍammah transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الأَطْفَالِ	rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةٌ	Talhah

3. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2,	نَزَّلَ	Nazzala

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	اَلرَجُلُ	ar-rajulu
2.	الجَلاَلُ	al-jalaālu

5. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُوْنَ	ta'khuduna
3.	النَّوْءُ	an-nau'u

6. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tetentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيرُالرَازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوْا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/Fa auful-kaila wal mīzāna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya... (QS. Al-Baqarah, 2: 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَشْهَدُ أَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ اْلاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga serta pengikutnya, dan kepada orang-orang yang setia berada dalam manhaj al-Islam.

Tesis ini kami susun dengan judul "Partisipasi Guru PAI dalam Membangun Program Sekolah Ramah Anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta". Penulis menyadari bahwa dalam mencapai keberhasilan atas penulisan tesis ini, penulis tidak lepas dari peran berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung selalu memberi motivasi kepada penulis. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A. M.Phil., Ph.D.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sabarudin, M.Si, selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjaa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, adik dan kakak, yang telah yang mensupport dan tak henti-hentinya mendoakan saya dalam menyelesaikan progam S2 saya.
7. Istri tercinta Luluk Hamidah Dawam yang yang selalu mensupport saya saat menulis tesis, dan dengan sabar merawat saya di kala sakit saat mengerjakan tesis.
8. Anak ku Ahsan Siddiq Alfaruqi yang sedang lucu-lucunya, kamulah salah satu alasan bapak berjuang dan terima kasih atas tingkahmu yang menggemaskan, karena sesungguhnya dengan senyummu itu membuat semangat bapak kembali berkobar untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh civitas akademis SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, terutama bapak kepala sekolah Bp. Sudarno S.pd, Bp. Retduwan S.Pd.I selaku Waka Al-Islam, Bp. Zainudin S.Psi selaku waka kesiswaan, Bp. Parwanto S.Pd selaku waka kurikulum, dan Bp. Istar Zainudin S.Pd.I selaku guru PAI, serta seluruh

pihak terkait yang sudah memotivasi dan membantu saya dalam proses penelitian.

10. Teman-teman Pascasarjana kelas PAI C yang selalu mendukung di dalam kebersamaan baik suka dan duka.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 24 April 2018

Penulis,

Aldila Siddiq Hastomo, S.Pd.I
NIM: 1420411050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS ..... **v**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**

MOTTO ..... **xvi**

KATA PENGANTAR ..... **xvii**

DAFTAR ISI ..... **xx**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 6

D. Kajian Pustaka 8

E. Metode penelitian 12

F. Sistematika pembahasan 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : LANDASAN TEORI 24

A. Partisipasi 25

B. Guru Pendidikan Agama Islam 31

C. Sekolah Ramah Anak 36

BAB III : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA 46

A. Identitas Sekolah 46

B. Letak Geografis 47

C. Sejarah Berdirinya 48

D. Visi dan Misi 52

E. Struktur Organisasi 53

F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik 54

G. Sarana dan Prasarana 59

BAB IV : PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN PARTISIPASI GURU PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA 61

A. Penerapan program sekolah ramah anak (SRA) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta 61

B. Partisipasi guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak (SRA) melalui penanaman budaya religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta 94

C. Problem yang dihadapi, solusi dan hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun sekolah ramah anak (SRA)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta 111

BAB V : PENUTUP 125

A. Kesimpulan 125

B. Saran-saran 126

DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN-LAMPIRAN 132

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel 3.1 : Struktural Organsisasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 54
Tabel 3.2 : Daftar Guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 55
Tabel 3.3 : Pendidikan Guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 56
Tabel 3.4 : Daftar KaryawanSMP Muhammadiyan 5 Surakarta, 57
Tabel 3.5 : Pendidikan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 58
Tabel 3.6 : Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014 sd. 2017/2018 SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 59
Tabel 3.7 : Ruang dan Gedung SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 59
Tabel 4.1 : Bidang Implementasi Prinsip Tanpa Kekerasan, 63
Tabel 4.2 : Bidang Implementasi Prinsip Tanpa Diskriminasi, 71
Tabel 4.3 : Bidang Implementasi Prinsip Kepentingan Terbaik bagi Anak dan Hak untuk Tubuh Berkembang, 75
Tabel 4.4 : Bidang Implementasi Prinsip Menghargai Pendapat Anak, 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Gambar

Gambar 4.1 : Lapangan di Halaman Dalam Sekolah, 81
Gambar 4.2 : Kotak Saran SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 86
Gambar 4.3 : Pembelajaran di Kelas, 88
Gambar 4.4 : Among Siswa, 91
Gambar 4.5 : Menyisir rambut anak yang kurang rapi, 92
Gambar 4.6 : Pemeriksaan Kesehatan Siswa, 93
Gambar 4.7 : Satpam Ramah, 94
Gambar 4.8 : Kegiatan Mentoring Siswa, 96
Gambar 4.9 : Kultum Siswa Ba'da dhuhur, 101
Gambar 4.10 : Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW, 104
Gambar 4.11 : Wisuda Tahfidz, 105
Gambar 4.12 : Sholat Dhuha Berjamaah di Lapangan, 106
Gambar 4.13 : Tasmi' Qur'an oleh Seluruh Siswa, Guru dan Karyawan, 107
Gambar 4.14 : Salah Satu Siswa yang Disimak Hafalannya, 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti atau sering disebut pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).[1] Di dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.[3] Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat dilihat adanya perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan keberhasilan pendidikan itu sendiri sangat

---

[1]Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh (Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 2.

[2]Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[3]Fuad Ihsan, *Dasar-DasarKependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

bergantung kepada kualitas sebuah lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat anak-anak melaksanakan tugas belajar dan guru melaksanakan tugas mengajar. Apa yang menjadi tujuan dari dua kegiatan tersebut, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual disamping perkembangan sosial anak atau dengan kata lain, "Pendidikan Sekolah" dimaksudkan untuk memperoleh perubahan-perubahan positif pada diri anak yang sedang berkembang kearah kedewasaannya.[4]

Sekolah adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Secara lebih spesisifik sekolah seharusnya mengarahkan setiap peserta didik untuk menemukan jatidirinya, melalui keanekaragaman ilmu yang diterimanya dan pengalaman-pengalaman yang dialami selama menuntut ilmu tersebut serta penanaman akhlak mulia, sehingga akan terbentuk manusia yang mampu menghadapi segala persoalan dengan ilmunya, mampu mengatasi kesulitan dengan pengalamannya dan mampu menjadi seseorang yang diterima baik oleh masyarakat dengan akhlak mulianya.

Melihat beratnya tanggungjawab yang diemban oleh sekolah, tentu tidak mudah dalam membangunnya. Perlu dimengerti bahwa untuk berhasil mencetak peserta didik yang bermutu maka sekolah harus memahami kebutuhan peserta didik dan memenuhi hak-hak peserta didik dengan baik.

[4]Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Harapan Massa, 2006), hlm. 109.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kebutuhan peserta didik antara lain adalah mendapatkan lingkungan yang baik dalam belajar. Lingkungan bukan semata-mata keadaan fisik sekolah namun juga kenyamanan secara psikologi berupa perlakuan yang baik dan keadaan kultural yang mampu menghargai diri seorang peserta didik. Intinya adalah sekolah harus mampu memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dan hak-hak peserta didik, serta memberikan perlakuan yang menciptakan kenyamanan pada diri peserta didik.

Namun pada kenyataannya kekerasan terhadap peserta didik tidak bisa dipungkiri masih sering terjadi bahkan di dalam lingkungan sekolah. Kekerasan anak di sekolah di berbagai daerah di Indonesia sudah memasuki tahap memprihatinkan. Cukup banyak siswa yang menganggap bahwa kekerasan yang dialami atau yang dilakukan sebagai tindakan wajar. Dalam sebuah riset yang dilakukan LSM *Plan International dan International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 kemarin menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah.[5]

Berdasarkan laporan yang diterima KOMNAS PA, di kawasan Jabodetabek pada 2010 mencapai 2.046 kasus. Laporan kekerasan pada anak tahun 2011 naik menjadi 2.462 kasus. Pada 2012 naik lagi menjadi 2.626 kasus dan pada 2013 melonjak menjadi 3.339 kasus. Pelaku kekerasan pada anak bisa dibagi menjadi tiga. Pertama, orang tua, keluarga, atau orang yang

[5] Nafiysul Qodar, "*Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah*", Dalam www.liputan6.com, Diakses pada tanggal 22 Desember 2015,

dekat di lingkungan rumah. Kedua, tenaga kependidikan yaitu guru dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah seperti *cleaning service*, tukang kantin, satpam, sopir antar jemput yang disediakan sekolah. Ketiga, orang yang tidak dikenal. Kekerasan justru sering terjadi di tempat yang selama ini dianggap sebagai surga bagi anak-anak, yakni di rumah dan sekolah.[6] Bahkan di wilayah Surakarta sendiri telah tercatat selama tahun 2015, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Bapermas PP PA dan KB) Kota Surakarta menangani 76 kasus kekerasan terhadap anak.[7]

Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah dan juga penyelenggara pendidikan bahwa tujuan dari memanusiakan manusia tidaklah mudah, melainkan harus ditindaklanjuti dengan serius. Dari kegelisahan itulah kemudian dimunculkan gagasan program sekolah ramah anak (SRA) yang diprakarsai oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui terbitnya Permen Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Program sekolah ramah anak (SRA) ini telah disosialisasikan secara terstruktur dan sistematis kepada sebagian besar lembaga pendidikan negeri maupun swasta di Indonesia. Begitu pula pada SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Bahkan yang menarik adalah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

---

[6] Palupi Annisa Auliani, "*Indonesia Darurat Kekerasan Pada Anak*", dalam KOMPAS edisi Rabu, 7 Mei 2014

[7] Bayu Ardi Isnanto, "*Bapermas Solo Tangani 76 Kasus Kekerasan Anak Selama 2015*", dalam Tribun Solo edisi Jumat 26 April 2016.

telah berkomitmen untuk turut serta berusaha membangun program sekolah ramah anak.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana SMP Muhammdiyah 5 Surakarta membangun program sekolah ramah anak tersebut. Peneliti dalam hal ini lebih menyoroti pada bidang keilmuan yang peneliti miliki yaitu pendidikan agama Islam. Dengan demikian peneliti mencoba menitikberatkan partisipasi guru PAI dalam Membangun program sekolah ramah anak tersebut. Dari wawancara singkat peneliti bersama waka Al-Islam yang sekaligus guru PAI didapat informasi bahwa:

> "Inti dari sekolah ramah anak adalah tidak boleh menyakiti anak, jadi kalau siswa melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman yang tidak menyakiti namun justru mendidik yaitu dengan memberikan tugas tertentu yang sifatnya akademis dan agamis, selain siswa akan bertambah nilai positifnya, hal seperti ini juga akan memberikan efek jera".[8]

Dari informasi inilah peneliti berasusmsi bahwa cara yang digunakan oleh guru PAI dalam menangani siswa dapat dikategorikan sebagai budaya religius yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Dalam hal ini partisipasi guru PAI menjadi sangat penting mengingat bahwa sekolah ini adalah sekolah yang berbasis agama Islam. Selain itu, juga karena penerapan program sekolah ramah ini perlu mengkolaborasikan dengan nilai-nilai keagamaan yang telah dibangun terlebih dahulu di sekolah ini. Oleh karena itu peneliti ingin lebih memperdalam tentang penerapan sekolah ramah anak

[8] Wawancara dengan Waka Al-Islam SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, Bp. Retduwan, Pada 10 Desember 2016

di SMP muhammadiyah 5 Surakarta serta budaya religius didalamnya. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini "Partisipasi Guru PAI dalam Membangun Program Sekolah Ramah Anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan program sekolah ramah anak (SRA) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
2. Bagaimanakah partisipasi guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak (SRA) melalui penanaman budaya religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
3. Apa sajakah problem yang dihadapi, solusi, dan hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun sekolah ramah anak (SRA) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mendeskripsikan penerapan program sekolah ramah anak (SRA) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta
b. Untuk mendeskripsikan partisipasi guru PAI dalam Membangun program sekolah ramah anak (SRA) melalui penanaman budaya religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
c. Untuk menganalisis problem yang dihadapi, solusi, dan hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak (SRA) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis
   1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam bidang PAI khususnya dalam membangun sekolah ramah anak (SRA) melalui penanaman budaya religius.
   2) Memberikan gambaran dan informasi yang jelas kepada pembaca tentang penerapan program sekolah ramah anak (SRA) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta
   3) Memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang problem, solusi dan hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak (SRA) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi guru PAI diharapkan dapat memberikan masukan yang efektif dalam membangun program sekolah ramah anak (SRA) melalui penanaman budaya religius.
2) Bagi peneliti, dapat berguna sebagai media untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengalaman khususnya dalam membangun program sekolah ramah anak (SRA).
3) Bagi pembaca pada umumnya diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan tentang pentingnya penerapan program sekolah ramah anak (SRA).

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai sebuah hasil penelitian ilmiah, tentu kajian pustaka ini perlu disampaikan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Menurut pengamatan peneliti, penelitian ini belum ada yang meneliti secara spesifik seperti yang peneliti lakukan. Namun peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang telah membahas tentang sekolah ramah anak dan beberapa penelitian lain yang peneliti anggap memiliki tema yang berkaitan dengan apa yang peneliti bahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Dr. Dwi Siswoyo,[9] M.Hum. dkk. Dengan judul "*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sd Putren Pleret Bantul"*, penelitian tersebut mengungkap tentang implementasi program sekolah ramah anak di SD Putren Pleret Bantul. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi program sekolah ramah anak telah menjadi budaya sekolah yang tercermin dari perilaku warga sekolah dengan membangun hubungan baik antar warga sekolah melalui sikap yang ramah dan tidak menggunakan kekerasan pada siswa. Model pembelajaran guru menerapkan pembelajaran PAKEM dilengkapi nilai-nilai universal melalui pendekatan motivasi, bersifat demokratis dan mendidik siswa dengan cinta. Upaya yang dilakukan sekolah dalam program sekolah ramah anak telah membentuk karakter siswa melalui teladan, amanah, tidak ada hukuman dengan kekerasan, *help and support*. Penelitian ini membahas implementasi SRA secara umum dan penelitian ini dilakukan di lingkup sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang peneliti angkat adalah penerapan SRA di sekolah menengah pertama dan lebih spesifik kepada kontribusi guru PAI dalam penerapannya.

Kedua, skripsi karya Rubaniyatur Rohmah, yang berjudul *"Sekolah Ramah Anak (SRA) Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) Dalam Bidang Pendidikan Di Surakarta (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Prasekolah Al Firdaus Surakarta)"*.[10] Simpulan penelitian ini

[9] Dwi Siswoyo, *JURNAL SPEKTRUM ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN: Implementasi program sekolah ramah anak di SD Putren Pleret Bantul*, (Yogyakarta: E-Journal UNY, 2012)

[10] Rubaniyatur Rohmah, "Sekolah Ramah Anak (SRA) Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) Dalam Bidang Pendidikan di Surakarta (Studi Kasus Di

adalah Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai perwujudan Kota Layak Anak (KLA) dalam bidang pendidikan belum terlaksana dengan optimal karena jumlah Sekolah Ramah Anak (SRA) belum memadai. Penelitian inipun demikian membahas secara umum SRA yang diimplementasikan di jenjang TK.

Ketiga, penelitian karya Yusi Riksa Yustiana yang diberi judul *"Pengembangan Model Sekolah Ramah Anak (Implementasi Pendekatan Restorative Justice dalam Menangani Peserta Didik yang Melakukan Pelanggaran Aturan Sekolah)".*[11] Penelitian ini menghasilkan kesimpulan (1) Pendekatan restorative justice dapat menstimulasi berkembangnya bentuk-bentuk penanganan perilaku peserta didik yang berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (2) Sekolah ramah anak pada dasarnya dapat dikembangkkan dengan berbagai cara dengan landasan kesepahaman untuk mengembangkan budaya yang mendidik di lingkungan istitusi pendidikan. Hampir sama dengan tema yang peneliti angkat, penelitian tersebut mengungkap pengembangan budaya yang mendidik sebagai salah satu upaya mewujudkan SRA, namun penelitian ini lebih menyoroti pada sisi bimbingan konseling dalam penerapanya.

Keempat, tesis karya Saeful Bakri dengan judul *"Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas*

Taman Pendidikan Prasekolah Al Firdaus Surakarta)", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012.

[11] Yusi Riksa Yustiana, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: "Pengembangan Model Sekolah Ramah Anak (Implementasi Pendekatan Restorative Justice dalam Menangani Peserta Didik yang Melakukan Pelanggaran Aturan Sekolah)",*(Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2012).

Negeri (SMAN) 2 Ngawi".[12] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) wujud budaya religius di SMAN 2 Ngawi meliputi: (a) belajar baca tulis al - Qur`an, (b) pembiasaan senyum dan salam, (c) pelaksanaan sholat Jumat, (d) pemakaian jilbab (berbusana muslim/muslimah) pada bulan ramadhan, (e) mentoring keIslaman, (f) peringatan hari-hari besar Islam. (2) strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius meliputi: (a) perencanaan program (niat), (b) memberi teladan kepada warga sekolah, (c) kemitraan dan a ndil dalam mendukung kegiatan keagamaan, (d) melakukan evaluasi.

Kelima, Tesis yang disusun oleh Jiddy Masyfu' dengan judul *"Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang)"*[13], dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa Untuk membiasakan siswa-siswa SMAN 1 Malang dalam mengamalkan budaya religius salah satunya dengan menggunakan jurnal. Adapun jurnal yang dibuat buat adalah (1) jurnal pelaksanaan sholat (2) jurnal pelaksanaan sholat jum'at (3) dan jurnal kemampuan menghafal ayat-ayat al qur'an dan doa sehari-hari. Di SMAN 1 Malang juga sering mengadakan tahfidul qur'an, bakti sosial, dan pada pada waktu hari-hari besar Islam selalu mengadakan kegiatan-kegiatan seperti halnya lomba adzan, lomba kaligrafi, dan lain sebagainya.

---

[12] Saeful Bakri, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi", *Tesis*, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang 2010.

[13] Jiddy Masyfu', "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang)", *Tesis*, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang 2012.

Dari beberapa penelitian diatas, terlihat jelas perbedaan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Meskipun penelitian diatas mengarah pada tema yang sama dengan peneliti yaitu tentang sekolah ramah anak (SRA), namun belum ada yang secara spesifik membahas tentang partisipasi guru PAI dalam membagun sekolah ramah anak. Padahal dalam mewujudkan sekolah ramah anak tentu partisipasi guru PAI sangat dibutuhkan, karena dalam hal ini guru PAI sangat diharapkan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang tentunya dalam bentuk budaya religius kepada warga sekolah agar tercipta sekolah ramah anak seperti yang diharapkan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.[14] Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam (*indepth study)* di mana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

[14] Kondjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hlm. 13.

lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul.

Adapun pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan sosiologis untuk mengkaji dan meneliti tentang penerapan program sekolah ramah anak yang didasarkan pada kondisi realitas empirik di balik fenomena sosial yang ada secara mendalam dan rinci di sekolah ini. Pendekatan sosiologis sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat gejala-gejala dari aspek sosial atau masyarakat, interaksi di dalamnya, dan jaringan hubungan sosial yang mana katiga hal tersebut mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.[15]

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh.[16] Sedangkan teknik yang digunakan untuk menentukan sumber data adalah dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa.[17] Sehingga

[15] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hlm. 87.

[16] Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4

[17] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 301.

memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti terkait dengan program sekolah ramah anak. Sedangkan teknik *snowball sampling* peneliti gunakan untuk menentukan sumber data dari kalangan siswa. Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekoah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta
b. Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyahan SMP Muhamadiyah 5 Surakarta.
c. Waka Kesiswaan SMP Muhamadiyah 5 Surakarta.
d. Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 5 Surakarta
e. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhamadiyah 5 Surakarta.
f. Murid-murid SMP Muhamadiyah 5 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data yang tepat, lengkap, dan valid adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.[18] Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang *up to date* dari narasumber. Selain itu, metode wawancara juga diperlukan karena melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data berupa informasi

[18] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 192.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama terkait dengan partisipasi guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak melalui penanaman budaya religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun tidak terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.[19] sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih mudah, tenang dan dekat dengan yang di wawancarai. Sehinga hasil dari metode wawancara ini akan sangat mendukung valid-nya informasi yang didapatkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti anggap mampu memberikan informasi yang komprehensif berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jumlah narasumber yang diwawancara adalah 9 orang yakni:

1) Kepala Sekoah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, untuk mendapatkan keterangan tentang SMP Muhammadiyah 5 secara umum serta pererapan SRA menurut pandangan beliau sebagai kepala sekolah.
2) Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyahan SMP Muhamadiyah 5 Surakarta, untuk mendapatkan keterangan tentang program-program yang dibuat untuk mewujudkan SRA dari waka al-Islam

[19] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 204.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Waka Kesiswaan SMP Muhamadiyah 5 Surakarta, untuk menggali informasi tentang program yang dilaksanakan beliau dalam mewujudkan SRA.
4) Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, untuk mendapatkan keterangan tentang kurikulum yang diterapkan di sekolah yang mengakomodir kebutuhan SRA.
5) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhamadiyah 5 Surakarta, untuk mengetahui secara umum dan spesifik yang dilakukan oleh guru agama dalam mewujudkan SRA.
6) Murid SMP Muhamadiyah 5 Surakarta sejumlah 3 anak, untuk mendapatkan keterangan-keterangan tentang pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dirasakan oleh para peserta didik.

b. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.[20]

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang

[20] Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 266.

diteliti.[21] Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu dengan metode anecdotal record yaitu observer mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul.[22]

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang meliputi letak geografis dan keadaan lingkungan sekolah. Observasi ini juga dilaksanakan untuk mengamati secara langsung partisipasi guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[23] Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan yaitu gambaran mengenai budaya religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, kegiatan-kegiatan yang dikembangkan, metode yang digunakan, strategi-strategi yang dijalankan, sarana maupun fasilitas yang digunakan, dan lain-lain. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi, seperti data-data yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan

[21] Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 231.

[22] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 133.

[23] *Ibid*., hlm. 143.

berkembangnya, dasar dan tujuan, srtuktur organisasi, keadaan guru, kepengurusan siswa serta sarana dan prasarana.

4. Metode Analisis data dan Uji Keabsahan Data

a. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.[24] Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini.[25] Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diintepretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:[26]

---

[24] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , (Bandung: Transiti, 2002), hlm. 72.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 372-373.

[26] Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

1) Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Selain itu data juga berupa catatan-catatan lapangan.

2) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini adalah satu kesatuan dari analisis data lapangan.

3) Penyajian Data

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan. Informasi tersebut berhubungan dengan data penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang partisipasi guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak melalui penanaman budaya religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses penelitian.

b. Uji Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[27] Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid. Sedangkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2) Membandingkan keadaan perspektif guru dengan berbagai pendapat dan pandangan siswa.

[27] Lexy J Moleong, *Metodologi..*, hlm. 330.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam tesis ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainya. Tesis ini terdiri dari lima bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

BAB I merupakan pendahuluan, pada bab ini meliputi: Latar belakang masalah, di sini dibahas mengenai gambaran tentang pentingnya penelitian tentang sekolah ramah anak ini dilakukan; Rumusan masalah, berdasarkan uraian dari latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian; tujuan dan kegunaan penelitian, disini menjelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada, di antaranya kontribusi yang dihasilkan dari penelitian tesis yang bersifat teoritik, akademis maupun praktis; Metode penelitian, menjelaskan cara yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini; Sistematika penulisan tesis, yaitu

menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB II merupakan landasan teori, dalam bab ini memuat landasan teori yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini secara umum yaitu menguraikan tentang pengertian partisipasi, macam-macam partisipasi, serta bentuk-bentuk partisipasi, selain itu dalam bab ini juga menguraikan tentang konsep guru PAI yang membahas pengertian guru dan tugas-tugas guru PAI itu sendiri. Teori tentang sekolah ramah anak juga dibahas dalam bab ini yaitu meliputi pengertian sekolah ramah anak, latar belakang program sekolah ramah anak, pentingnya sekolah ramah anak, kebijakan dasar sekolah ramah anak, dan prinsip-prinsip penyelenggaraan sekolah ramah anak.

BAB III adalah gambaran umum lokasi penelitian, dalam bab ini membahas tentang uraian mengenai gambaran umum SMP Muhamamdiyah 5 Surakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, jabatan dan tugasnya, serta sarana-prasarana maupun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

BAB IV merupakan pemaparan program sekolah ramah anak dan partisipasi guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 surakarta, bab ini mengidentifikasi penerapan program sekolah ramah anak yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan partisipasi guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak, dan juga menjelaskan tentang problem, solusi

dan hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak melalui penanaman budaya religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

BAB V merupakan penutup dari tesis ini yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pihak-pihak terkait dengan dilakukannya penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah ramah anak dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan program sekolah ramah anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta telah mengimplementasikan berbagai bidang, diantaranya kebijakan sekolah, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana prasarana dan lingkungan, serta membentuk komunikasi interpersonal sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dengan tetap berpegang kepada prinsip-prinsip sekolah ramah anak yaitu prinsip tanpa kekerasan, prinsip tanpa diskriminasi, prinsip kepentingan terbaik bagi anak dan hak tumbuh berkembang dan prinsip menghargai pendapat anak sesuai dengan panduan sekolah dan madrasah ramah anak yang disusun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
2. Partisipasi guru PAI dalam membangun program sekolah ramah anak pertama, menekan kenakalan melalui mentoring siswa, yaitu kegiatan sharing dengan siswa dan memecahkan masalah yang ditemui. Kedua, guru PAI berkoordinasi dengan guru BP dalam menangani siswa yang bermasalah sampai dengan pemberian sanksi ramah anak. Ketiga, bertanggungjawab langsung menciptakan suasana agamis di sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan budaya religius yang dikembangakan. Keempat, bertanggungjawab langsung memelihara kenyamanan sarana ibadah di mushola, termasuk membersihkan mushola dan merawat segala macam inventaris mushola. Kelima, menjadi penanggungjawab semua kegiatan ibadah di sekolah.

3. Problem yang dihadapi yaitu kedekatan kepada siswa yang tidak dibatasi menyebabkan sikap kurang sopan kepada guru. Problem kedua, siswa yang berani dengan guru menolak diberikan sanksi. Problem ketiga, kurangnya dukungan guru-guru Non PAI terhadap program-program PAI. Solusi yang diambil yaitu guru PAI telah berusaha menjadi teladan di sekolah dengan selalu menunjukkan akhlaq yang penuh hormat kepada sesama guru agar siswa juga memandang guru dengan penuh hormat. Solusi untuk problem kedua, guru PAI menggunakan peringatan dengan surat pernyataan dan peringatan akan dikeluarkan dari sekolah serta lebih meningkatkan cara pencegahan dengan selalu berusaha mengoptimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah agar internalisasi nilai-nilai akhlaq Islami lebih maksimal. Solusi problem yang ketiga yaitu melakukan koordinasi dengan guru-guru non-PAI dan melibatkannya dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun sekolah ramah anak sesuai yang disampaikan informan bahwa tindakan pencegahan dan prosedur ramah anak yang dilakukan telah berhasil menekan tingkat kenakalan siswa yang ada di sekolah termasuk sikap siswa kepada guru telah menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam hal koordinasi guru antara guru PAI dan guru non PAI bisa dikatakan cukup berhasil dengan terciptanya jadwal imam sholat ashar yang terpampang di dekat mushola telah melibatkan guru-guru non-PAI.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan seminar atau *workshop* kepada seluruh guru dan karyawan dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidangnya dalam rangka mengevaluasi program sekolah ramah anak sekaligus meningkatkan motivasi untuk mengembangkan kinerja berkaitan dengan program sekolah ramah anak tersebut.
2. Program sekolah ramah anak sebaiknya mengadakan kegiatan insidental dengan mengundang guru PAI dari sekolah lain atau ustad/zah dari luar sekolah dalam acara pengajian dalam rangka peringatan hari besar agama Islam misalnya untuk menghindari kejenuhan atau merefreshing siswa dan guru.
3. Orangtua/wali siswa dan masyarakat perlu selalu dilibatkan dalam mendukung program sekolah ramah anak karena pembiasaan yang baik tidak hanya perlu dilakukan di sekolah saja namun juga perlu dipertahankan di rumah dan di masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Hamka Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Solo: Harapan Massa, 2006.

Al-Hafidz, Imam Abi ‘Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmiżi, *Sunan at-Tirmiżi al-Jami’us Şahih, juz* 3, Semarang: Toha Putra

Amri, Ulil Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur’an*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Aprilista, Forisni, *Sekolah ramah anak menuju pendidikan ramah anak*, Jakarta: Lentera Kartini: 2013

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Aqib, Zainal, *Sekolah Ramah Anak (Mencegah kekerasan dalam sekolah*, Cet. Ke-1, Bandung: Yrama Widya, 2008

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro, 2004.

Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001.

Forniawan, Ari, *“Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter Terhadap Pendidikan Nasional”*, Artikel Ilmiah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro: 2012.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Ihsan, Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Irene, Siti A.D, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ismail, SM (Eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

John, Echols M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2000.

Komariyah, Aan, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.

Kondjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.

Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.

Miles, Mathew dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Transiti, 2002.

Nyoman, I Sumaryadi. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama, 2010.

Pasaribu, C dan Simanjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung: Transito, 2005.

Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten Kota Layak Anak

Peraturan Menteri PPPA No.8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Rahman, Abd. Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 2006.

Soegarda, Poerbakawatja, dkk. *Enseklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.

Subagyo, *Pendidik Yang Melek Hukum Terhadap Perlindungan Anak*, Makalah, Seminar Nasional, 2013.

Sugiyah, Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo, *Tesis*, Yogyakarta: PPs UNY, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Surya, Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Cet. Ke-1, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-6, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Warsita, Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh (Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Wijaya, Willie, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Semarang: Bintang Jaya, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Riwayat Organisasi :

- 2007 – 2009 : Pengurus Kerohanian Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Sragen
- 2007 – 2008 : Pengurus DK PMR SMA Negeri 1 Sragen
- 2007 – Sekarang : Pengurus Remaja Masjid (RISMA) KP. Banjarasri
- 2008 – 2011 : Ketua Karang Taruna KP. Banjarasri Sragen
- 2009 – 2012 : Pengurus Ikatan Mahasiswa Sukowati (IMASUKA)
- 2010 – 2012 : Pengurus Relawan PMI Sahabat Donor Darah (SADONDA) Yogyakarta

Pengalaman

- Mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Sultan Agung, Banjarasri, Sragen

- PPL-KKN
  Praktek mengajar di : SMA Negeri Srandakan Bantul
  Periode : 1 Juli 2012 – 5 Oktober 2012

- Bekerja di ABL Cooltour
  Periode: : 2009 – 2011
  Posisi : Manager Operasional
  Rincian Pekerjaan : 1. Melakukan perjanjian dengan pihak penyelenggara wisata
  2. Menjadi koordinator sekaligus tour leader (TL) pada saat karya wisata berlangsung

- Menjadi relawan Sahabat Donor Darah (SADONDA) pada event-event donor darah PMI Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA